KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA PESERTA

GLOBAL VOLUNTEER AIESEC IN UNSRI

Proposal Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai dertajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat

Diajukan Oleh:

MADONNA MATHILDAH

07031281621051

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2020

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA PESERTA *GLOBAL*

VOLUNTEER AIESEC IN UNSRI

Skripsi
Oleh :

Madonna Mathildah

07031281621051

Telah dipertahankan di depan penguji

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pada tanggal 27 Juli 2020

Pembimbing :	Tanda Tangan
1. Faisal N maini, S.Sos., M.Si	
NIP.19841105200812100	----------
2. Rindang Senja Andarini, M.lkom	
NIP. 198802112019032911	----------

Penguji :	Tanda Tangan
1. Erlisa Saraswaty, SKPM, M,Sc	
NIP. 19920913219032015	----------
2. Farisha Sestri Musdalifah, M,Si	
NIP. 199309052019032019	----------

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,	**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,**
Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si	Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 196311061990031001	NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

1. Skripsi yang berjudul: "KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA PESERTA *GLOBAL VOLUNTEER AIESEC IN UNSRI*" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang di sebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sangsi, baik Skipsi beserta gelar Sarjana saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor pembimbing sebagai *author* dan program studi ilmu komunikasi Universitas Sriwijaya sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanki akademik yang berlaku.

Palembang, 10 Juli 2020

Madonna Mathildah

NIM 07031281621051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Take these broken wings and learn to fly." – ***Blackbird*** **(The Beatles)**

"Don't ever let somebody tell you. You can't do something. You got a dream. You gotta protect it. If you want somethin', go get it. Period" – **Chris Gardner (*The Pursuit of HappYness, 2006)***

"Do goods and goods will come to you"

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orangtua dan dosen pembimbing saya, Serta teman-teman seperjuangan di jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya angkatan 2016 yang telah mendukung dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA PESERTA *GLOBAL VOLUNTEER AIESEC IN UNSRI*". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Srata Satu (S1) Jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tentunya atas dasar bimbingan, petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.SCCE. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Rindang Senja Adarini M.Ikom selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Erlisa Saraswaty, SKPM, M,Sc selaku penguji I dan Ibu Farisha Sestri Musdalifah, M,Si selaku penguji II penelitian skripsi penulis, yang telah memberikan ilmu dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen jurusan Ilmu Komunikasi dan seluruh Dosen Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik yang telah mendidik dan berbagi ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata satu nya.
6. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan ilmu komunikasi dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.

7. Seluruh Staf Tata Usaha Jurusan Ilmu Komunikasi Kampus Palembang yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaga dalam mengurusi semua keperluan administrasi penulis.

8. Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama dari awal semester hingga sekarang. Terimakasih atas waktu dan perjuangan yang telah kita lalui bersama baik di dalam maupun di luar kelas.

9. Kedua orang tua penulis papa H. Pauzer Umar, S.H dan mama Hj. Asmani Amd., Kep, serta saudara penulis Devie Yolanda, Aidil Fitrayansyah, dan Yulpa Septariani yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi.

10. Kepada keluarga besar HIMAFISIPALyang telah menjadi keluarga dan menemani masa perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Tetap satu tekat seribu semangat mengguncang dunia.

11. Kepada rekan-rekan Djarum Beasiswa Plus yang telah memberikan penulis pengalaman baru beberapa tahun terakhir untuk dapat bertemu orang-orang hebat dari seluruh penjuru nusantara.

12. Kepada MUSI *family*, entitas tercinta AIESEC in UNSRI terutama Navadjaya dan Dasagarda. Tempat penulis menghabiskan masa kuliah, mencari jati diri dan mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih telah memberikan penulis banyak pelajaran dalam hidup.

13. Kepada Dhella, Tetra, Riska, dan Umroh sahabat penulis sedari kecil. Terimakasih sudah menjadi *support system* terbaik dari dulu hingga penulisan skripsi ini rampung.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung hingga terselesainya skripsi ini, dan segala kerendahan hati penulis memohon maaf atas semua kesalahan dan kekurangan yang ada, kritik dan saran senantiasa diharapkan untuk awal yang lebih baik dikemudian hari. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang berarti.

Palembang, 16 Juli 2020

Penulis

Madonna Mathildah

07031281621051

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH 1
1.2 RUMUSAN MASALAH 6
1.3 TUJUAN PENELITIAN 6
1.4 MANFAAT PENELITIAN 7
BAB II **8**
TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Landasan Teori 8
2.2 Komunikasi Antarbudaya 8
a) Fungsi-fungsi komunikasi antarbudaya 9
b) Prinsip-prinsip komunikasi antarbudaya 10
2.3 Hambatan dalam komunikasi antarbudaya 12
2.4 Adaptasi Antarbudaya 15
a. Struktur Adaptasi antarbudaya 15
b. Dinamika Adaptasi budaya 18
c. Proses Adaptasi Budaya 20
2.5 Berbagai Teori Komunikasi Antarbudaya **23**
2.5.1 Teori Manajemen Kecemasan dan Ketidakpastian (*Anxiety and Uncertainty Management Theory)* 23
2.5.2 Efektivitas Komunikasi Antarbudaya 24
2.6 Kerangka Teori **26**
2.7 Kerangka Pemikiran. **27**

2.8 Penelitian terdahulu **28**
BAB III **33**
METODE PENELITIAN **33**
3.1 Rancangan Penelitian 33
3.2 Lokasi Penelitian 33
3.3 Definisi Konsep 33
3.4 Fokus Penelitian 35
3.5 Unit Analisis dan Unit Observasi 36
3.6 Teknik Penentuan Informan 36
3.7 Data dan Sumber Data 37
3.8 Teknik Pengumpulan Data 37
3.9 Teknik Analisis Data 38
3.10 Teknik keabsahan data 39
BAB IV **40**
4.1 Gambaran Umum AIESEC **40**
4.1.1 Sejarah AIESEC 40
4.1.2 Sejarah *AIESEC in UNSRI* 42
4.2 Visi, Misi, dan Nilai AIESEC **42**
4.2.1 Visi AIESEC 43
4.3 LOGO AIESEC in UNSRI **43**
4.4 Profil AIESEC in UNSRI **44**
4.5 Program AIESEC in UNSRI **44**
4.6 Profil Informan **45**
BAB V **50**
HASIL DAN ANALISIS **50**
5.1 Komunikasi Antarbudaya pada Peserta *Global Volunteer AIESEC in UNSRI*. 50
5.1.1 Proses awal adaptasi 51
5.1.2 Proses Adaptasi Antarbudaya 54
5.2 Hambatan Komunikasi Antarbudaya pada Peserta *Global Volunteer AIESEC in UNSRI* **65**
5.2.1 Komunikasi dan Bahasa 65
5.2.2 Pakaian dan penampilan 67

5.2.3 Makanan dan cara makan 68
5.2.4 Kesadaran waktu 70
5.2.5 Nilai dan norma 71
5.3 Diskusi Hasil Penelitian **73**
BAB VI **77**
6.1 Kesimpulan **77**
6.2 Saran **78**
LAMPIRAN **79**
DAFTAR PUSTAKA **103**

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel penelitian terdahulu 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 *The Stress-Adaptation-Growth Dynamic* 20
Gambar 2. 2 *Relationships Among Cross-Cultural Adaptation*.....21
Gambar 2. 3 *Deculturation and Acculturation Over Time*……
.22
Gambar 4. 1 Logo AIESEC.....44
Gambar 4. 2 Peserta *Global Volunteer* dari Filipina.....45
Gambar 4. 3 Peserta Global Volunteer dari Srilangka 46
Gambar 4. 4 Peserta Global Volunteer dari Mesir.....47
Gambar 4. 5 Peserta Global Volunteer dari Jerman.....48
Gambar 4. 6 Peserta Global Volunteer dari Cina.....489
Gambar 5. 1 Lampiran……. 72
Gambar 5. 2 Lampiran..... 72
Gambar 5. 3 Lampiran.....73
Gambar 5. 4 Lampiran.....73
Gambar 5. 5 Lampiran.....74
Gambar 5. 6 Lampiran.....74
Gambar 5. 7 Lampiran.....75
Gambar 5. 8 Lampiran.....75
Gambar 5. 9 Lampiran.....76
Gambar 5. 10 Lampiran.....76

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Daftar bagan alur kerangka pemikiran..... 26

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Komunikasi Antarbudaya pada Peserta Global Volunteer AIESEC in UNSRI", Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses komunikasi antarbudaya para peserta Global Volunteer AIESEC in UNSRI dan apa saja faktor-faktor yang menghambat komunikasi antarbudaya yang terjadi pada peserta Global Volunteer AIESEC in UNSRI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori adaptasi antarbudaya oleh Young Yun Kim untuk melihat proses komunikasi antarbudaya pada peserta Global Volunteer *AIESEC in UNSRI* melalui tiga dimensi, yaitu *stress, adaptation, dan growth*. Data yang digunakan berupa data primer yang didapai melalui wawancara mendalam kepada narasumber yang berasal dari Filipina, Srilangka, Mesir, Jerman, dan Cina. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Peserta *Global Volunteer AIESEC in UNSRI* mengalami *culture shock* karena perbedaan budaya, 2) kepribadian yang adaptif dalam menanggulangi kejutan budaya berupa *openness, strength, dan positivity*, 3) Bahasa merupakan hambatan terbesar dalam komunikasi antarbudaya, 4) hambatan lain berupa pakaian & penampilan, makanan & cara makan, kesadaran akan waktu, dan yang terakhir nilai & norma, 5) latar belakang etnis dan pengalaman individü mempengaruhi proses adaptasi berjalan lebih baik.

Kata kunci: Komunikasi, budaya, AIESEC, Adaptasi.

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si	Rindang Senja Andarini, M.lkom
NIP. 19841105200812100	NIP. 198802112019032911

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Sriwijaya

Dr.Andries Lionardo, S.lP., M.Si

NIP. 197905012002121005

ABSTRACT

The study entitled "Intercultural Communication on Global Volunteer Participant of AIESEC IN unsri". This research aims to see the intercultural communication of Global Volunteer participants AIESEC in UNSRI and the obstacles of intercultural communication process of Global Volunteer participants AIESEC in UNSRI. This research uses qualitative methods with descriptive techniques. The theory refers to intercultural adaptation theory by Young Yun Kim, to see the process of intercultural adaptation on Global Volunteer participants of AIESEC IN UNSRI through three-dimension, which are stress, adaptation, and growth. The data of this research was obtained by doing interview with informant from the Philippines, Sri Lanka, Egypt, Germany, and China. This research concluded some results that: l) The participants of Global Volunteer AIESEC in UNSRI were experiencing cultural shock due to cultural differences, 2) adaptive personality in tackling cultural shock in the form of openness, strength, andpositivity, 3) language is the biggest obstacle in intercultural communication, 4) Other obstacles were clothes & appearance, food & way of eating, awareness of time, and value & norms, 5) ethnic background and individual experience affect the adaptation process running better.

Key words: Communication, culture, AIESEC, Adaptation.

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Faisal N maini, S.Sos., M.Si	Rindang Senja Andarini, M.lkom
NIP. 19841105200812100	NIP. 198802112019032911

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Sriwijaya

Dr.Andries Lionardo, S.lP., M.Si

NIP. 197905012002121005

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi dalam kehidupannya. Komunikasi pula menjadi hal yang esensial yang dibutuhkan untuk kehidupan manusia untuk mengekspresikan keinginan dan tujuan yang ada di dalam pikiran agar dapat dipahami oleh orang lain.

Komunikasi dilakukan baik secara verbal maupun nonverbal yang menguatkan satu sama lainnya, sehingga komunikasi berfungsi baik untuk menyampaikan pesan tetapi juga memiliki peran penting bagi manusia untuk beradaptasi. Salah satu pesan nonverbal dalam komunikasi adalah budaya, yang mempengaruhi pola komunikasi itu sendiri.

Perilaku manusia dipengaruhi oleh kebudayaan karena setiap orang akan mewakili kebudayaannya dalam segala tindakan yang ia lakukan. Kebudayaan menjadi sebuah karakteristik dalam suatu kelompok dan dalam diri anggota-anggota kelompok tersebut. Menurut Brown (1998) dalam (Susanto, 2008, p. 5), "budaya adalah sekumpulan pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, dan kapabilitas serta kebiasaan yang diperoleh oleh seseorang sebagai anggota sebuah perkumpulan atau komunitas tertentu".

William H. Haviland (1985) dalam (Sudarman, 2014, p. 35) mengartikan "kebudayaan adalah seperangkat perturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat, yang apabila dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh masyarakat". Budaya berkembang secara variatif. Setiap masyarakat memiliki karakter dan mengembangkan model budaya yang berbeda-beda. Budaya bergerak secara global menghapus jarak antarnegara, berkembang dan menyebar ke berbagai daerah dan terjadi difusi budaya. Globalisasi memunculkan banyak organisasi internasional yang juga meningkatkan kontak budaya, interaksi budaya, dan komunikasi antarbudaya. Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua hal

yang tidak dapat dipisahkan. Praktik-praktik budaya yang berbeda karena disebabkan oleh beraneka ragam budaya, karena budaya merupakan landasan dari komunikasi.

Perpaduan antar dua kebudayaan atau lebih dari bermacam latar belakang yang berbeda menciptakan akulturasi budaya. Adanya interaksi diantara keragaman latar belakang yang berbeda, mengakibatkan ragam dan perubahan pola kebudayaan. Dalam proses akulturasi ini tidak menyebabkan unsur kebudayaan yang lama hilang.

Komunikasi yang oleh orang-orang dengan latar belakang dan perspektif yang berbeda memang akan jauh lebih sulit untuk dilakukan dibandingkan dengan komunikasi oleh orang-orang dengan latar belakang dan perspektif yang sama. Hal ini diakibatkan oleh adanya hambatan-hambatan yang menghalangi terjadinya kelancaran komunikasi dan akulturasi, seperti misalnya hambatan sosiokulural yaitu keragman etnik, perbedaan norma sosial, dan kekurangmampuan dalam berbahasa.

Salah satu contoh wadah di mana komunikasi antarbudaya dilakukan oleh orang-orang lintas negara dan budaya yang berbeda adalah organisasi internasional bernama AIESEC. AIESEC adalah organisasi kepemudaan internasional yang berpusat di Kanada. Fokus kegiatan AIESEC adalah untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi kepemimpinan para anggotanya. AIESEC merupakan organisasi non-politik, independen, nirlaba yang dijalankan oleh mahasiswa dan lulusan baru. Hingga pada tahun 2019, AIESEC berada di kurang lebih dari 126 negara dan terbagi disetiap daerah yang ada di seluruh dunia (aiesec.org).

Salah satu produk utama AIESEC adalah *Global Volunteer*. Program *Global Volunteer* ini adalah program pertukaran anggota antarnegara anggota AIESEC untuk bekerja secara sukarela atau menjadi relawan internasional dalam rangka mendukung *Sustainable Developmen Goals* yang dirancang oleh Perserikatan Bangsa-bangsa atau PBB. Pada program ini, seorang anggota AIESEC dari suatu negara akan bekerja atau menjadi sukarelawan ke negara lain, dengan durasi waktu 6-8 minggu.

Banyaknya jumlah orang yang tergabung dalam program ini memungkinkan anggotanya untuk bertemu dan bekerja sama secara tim dengan anggota dari negara lain. Peserta *global volunteer* harus dapat berbaur dengan warga lokal sebagai tuan rumah dari tempat-tempat yang mereka kunjungi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Komunikasi antara budaya pada peserta *Global Volunteer AIESEC in UNSRI*. Terdapat tiga alasan utama mengapa penulis memilih *AIESEC in UNSRI* sebagai objek penelitian. Alasan tersebut sebagai berikut:

1. AIESEC merupakan organisasi internasional kepemudaan terbesar di dunia
2. Banyak mahasiswa asing dari berbagai negara yang melakukan kegiatan *Global Volunteer* di kota Palembang
3. Peserta *Global Volunteer* melewati fase komunikasi antarbudaya

Alasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1.1.1 AIESEC merupakan organisasi internasional kepemudaan terbesar di dunia

AIESEC adalah organisasi internasional yang dikelola pemuda terbesar di dunia, untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. AIESEC merupakan organisasi nonpolitik, independen, nirlaba yang dijalankan oleh mahasiswa dan lulusan baru. Anggotanya tertarik pada masalah-masalah dunia, kepemimpinan dan manajemen. AIESEC tidak membeda-bedakan berdasarkan etnis, jenis kelamin, orientasi seksual, agama atau asal negara / sosial. AIESEC berdiri pada tahun 1948 dan saat ini organisasi ini terus tumbuh dan berkembang hingga mencakup ke hampir seluruh wilayah di dunia

Berdasarkan website resmi AIESEC yaitu aiesec.org, pada tahun 2019 AIESEC berada di kurang lebih dari 126 negara dan teritori yang ada di seluruh dunia. Terdapat lebih dari 38.946 anggota aktif seluruh dunia, lebih dari 1.000.000 alumni, 500 konferensi lokal maupun internasional. AIESEC juga terdapat di sekitar 2.400 universitas yang tersebar di 126 negara anggotanya, dan AIESEC mendapatkan dukungan dari lebih dari 8.000 organisasi pihak ketiga.

1.1.2 Banyak mahasiswa asing dari berbagai negara yang melakukan kegiatan *Global Volunteer* di kota Palembang

Salah satu produk utama AIESEC adalah *Global Volunteer*. Program *Global Volunteer* adalah kegiatan pertukaran anggota antar negara anggota AIESEC untuk bekerja secara sukarela atau menjadi relawan internasional dalam rangka mendukung *Sustainable Development Goals* yang dirancang oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Pada program ini, seorang anggota AIESEC dari suatu negara akan bekerja atau menjadi sukarelawan ke negara lain, dengan durasi waktu 6-8 minggu.

Berdasarkan *data performance analytic AIESEC in UNSRI* melalui expa.aiesec.org, tercatat terdapat 107 mahasiswa asing yang datang dari berbagai latar belakang negara yang berbeda ke kota Palembang, mengikuti program *Global Volunteer* dalam rentan waktu dari 1 Febuari 2019- 31 Januari 2020. Peserta Global Volunteer tersebut melaksanakan proyek sosial yang berbeda, baik dari waktu pelaksanaan maupun fokus proyek.

Para peserta program ini biasanya akan bekerja dalam waktu tertentu dan terlibat dalam proyek-proyek yang terkait dengan pengembangan komunitas yang memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar, seperti misalnya pengajaran, bekerja di bidang hak asasi manusia, kelestarian lingkungan, memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pembangunan berkelanjutan, promosi pariwisata dan banyak lagi.

Dengan banyaknya jumlah orang yang tergabung dengan program ini, maka ada banyak pula proses komunikasi antarbudaya yang terjadi di organisasi *AIESEC in UNSRI*. Hal tersebut juga, memungkinkan peserta untuk bertemu dan bekerja sama secara tim dengan orang dari negara lain, dan para peserta dituntut untuk beradaptasi dengan warga lokal sebagai tuan rumah dari tempat-tempat yang mereka kunjungi.

1.1.3 Peserta *Global Volunteer* melewati fase komunikasi antarbudaya

Dalam kasus program *Global Volunteer AIESEC in UNSRI* ini, komunikasi antarbudaya mutlak terjadi, namun bisa sulit dilakukan karena seseorang dengan satu latar belakang budaya yang berbeda tidak hanya harus bertemu dan berinteraksi, akan tetapi harus menetap dan beradaptasi serta berinteraksi dengan orang-orang lokal di tempatnya tinggal selama menjadi peserta program tersebut.

Perpaduan diantara dua kebudayaan atau lebih dari berbagai latar belakang yang berbeda menciptakan akulturasi budaya. Adanya interaksi diantara peserta *global volunteer AIESEC in UNSRI* yang mempunya keragaman latar belakang, mengakibatkan ragam dan perubahan pola kebudayaan. Pola kebudayaan tersebut dapat dilihat dari perilaku sehari-hari peserta *global volunteer*.

Dalam membangun hubungan antarbudaya terdapat hambatan-hambatan yang mempengaruhi komunikasi antarbudaya, seperti Bahasa, pesan non verbal, prasangka, sterotip, kecenderungan untuk mengevaluasi, dan tingginya tingkat kecemasan dan ketidakpastian (Barna dalam Lubis, 1999, p.18). Hambatan-hambatan ini yang seringkali menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi pada peserta *Global Volunteer AIESEC in UNSRI* sehingga peserta *Global Volunteer* tersebut ingin cepat pulang ke negara asal atau merasa tertekan.

Proses komunikasi antarbudaya merupakan hal yang sangat penting untuk dijalani oleh peserta program *Global Volunteer* AIESEC selama mereka melaksanakan program tersebut. Tidak dapat dipungkiri tantangan adaptasi antarbudaya menjadi hal yang harus dihadapai saat seseorang akan masuk dalam lingkungan dan budaya baru.

Berdasarkan wawancara langsung peneliti dengan *Vice President Incoming Global Volunteer AIESEC in UNSRI 2019* atau ketua bidang yang mengurusi peserta Global Volunteer AIESEC yang datang ke Palembang, yaitu Youges Putra Merly

Paradika menuturkan "Hal yang menjadi kendala para peserta *Global Volunteer* ini biasanya adanya hambatan- hambatan ya jadi kita komunikasinya juga tidak efektif, mereka mau balik ke negaranya, tidak mau melakukan *job desks* yang sudah ditentukan dan lain-lain. Contohnya batasan bahasa ya, karena tidak semua peserta menggunakan Bahasa Inggris sebagai *first language* nya ataupun Bahasa Indonesia"

Maka berdasarkan hal tersebutlah penelitian ini diselenggarakan. Peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi antarbudaya terjadi di antara para peserta program *Global Volunteer AIESEC in UNSRI*, yang notabene berasal dari negara dan latar belakang budaya yang berbeda-beda.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana proses komunikasi antarbudaya para peserta *Global Volunteer AIESEC in UNSRI*? dan apa saja yang menjadi hambatan proses komunikasi antarbudaya para peserta *Global Volunteer AIESEC in UNSRI*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi antarbudaya para peserta *Global Volunteer AIESEC in UNSRI* dan apa saja faktor-faktor yang menghambat proses komunikasi antarbudaya yang terjadi pada peserta *Global Volunteer AIESEC in UNSRI*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangsih pemikiran tentang komunikasi antarbudaya yang terjadi didalam organisasi kepemudaan internasional dan penelitian ini juga dapat memberikan sudut pandang lainnya terhadapa komunikasi antarbudaya.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan perspektif baru bagi pembaca mengenai komunikasi antarbudaya yang terjadi pada organisasi kepemudaan internasional. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin & Sebani, B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

AIESEC Blue Book 2018. (n.d.). *Retrieved from* https://issuu.com/sabinoalejandrohernandezarmas/docs/aiesec_blue_book_2018.

bella, p. (2008). *kitukkituk.* jkt: cibta abadi.

Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana.

Devito, J. (2003). *Komunikasi Antarmanusia.* Jakarta: Karisma Publishing Group.

Devito, J. A. (2017). *The Interpersonal Communication.* Boston: Pearson Education.

Diana, A. (2018, Maret). Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antarbudaya antara Auditor dan Auditee. *Jurnal Komunikasi Indonesia, 7*, 100.

Gudykunst, W. B. (2003). *Cross-Cultural and Intercultural Communication.* USA: Sage Publications.

Kim, Y. Y. (2001). *Becoming intercultural: An integrative theory of communication and Cross-Cultural Adaptation.* United State, America: Sage Publications, Inc.

Kresnowati, A. d. (2008). *Komunikasi antarbudaya .* Bandung: Jala Permata.

Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Liliweri, A. (2001). *Gatra- Gatra Komunikasi Antar Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Liliweri, A. (2007). *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Liliweri, A. (2009). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya.* Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.

Lubis, S. (1999). *Komunikasi Antar Budaya.* Medan: USU Press.

Mardolina, Y. (2015). Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal di Universitas Hasanuddin.

Mulyana & Rakhmat. (2005). *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang- orang Berbeda Budaya.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nuraflah, C. A. (2017). Hambatan Komunikasi Antarbudaya. *6*, 157.

Purwasito, A. (2003). *Komunikasi Multikultural.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rakhmat, D. M. (2006). Komunikas Antar Budaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Samovar. (2007). *Communication Between Cultures.* USA: Thomson Higher Education.

Satori, D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Silalahi. (2012). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Sudarman, M. (2014). *Antropologi Untuk Komunikasi .* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Susanto, A. (2008). *Corporate Culture and Organizational Culture.* Jakarta: The Jakarta Consulting Group.

Utami, L. S. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. 182.

www.aiesec.org